

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Return Saham

2.1.1 Pengertian Return Saham

Pengertian *return* saham menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. Menurut Riawandalam Herianto dan Isyuardhana (2020) *return* atau pengembalian atas kegiatan investasi merupakan penghasilan yang didapatkan dari kegiatan investasi, lalu ditambah dengan perubahan harga pasar yang disebut juga sebagai persentase dari harga pasar awal pada kegiatan investasi tersebut. Ketika harga jual saham semakin tinggi diatas harga beli, maka akan semakin tinggi juga *return* yang didapatkan oleh investor.
2. Menurut Jogiyato (2016) *return* saham merupakan hasil keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari suatu investasi saham.
3. Menurut (Hartono dalam Hakim, 2021) *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, *return* saham dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang.
4. Menurut (Taswan dalam Hakim, 2021) investor dalam menginvestasikan dananya dalam bentuk saham bertujuan untuk memperoleh *stock return* sebagai *trade off* dari risiko yang dihadapi. Investasi saham memiliki tingkat risiko yang lebih besar karena *expected return* dari investasi ini sifatnya tidak pasti.

5. Menurut (Zubir dalam Hakim, 2021) *return saham* terdiri dari *capital gain* dan *dividen yield*. *Capital gain* adalah selisih antara harga jual dan harga beli saham per lembar dibagi dengan harga beli, dan *dividen yield* adalah dividen per lembar dibagi dengan harga saham per lembar.
6. Menurut (Tandelilin dalam Hakim, 2021) *return saham* merupakan faktor yang memotivasi dan juga imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya.
7. Menurut (Hartono dalam Hakim, 2021) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return realisasi (realized return)* atau *return ekspektasian (expected return)*.

Dapat dilihat dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *return* saham adalah hasil yang didapat oleh investor dari investasi yang dilakukannya pada suatu perusahaan. *Return* yang didapat tidak hanya keuntungan namun juga bisa kerugian. *Return* saham dapat diperoleh berupa *dividen yield* atau *capital gain*. *Dividend yield* merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan sedangkan *capital gain* adalah keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dengan harga beli saham (Ramadhianty, *et.al*, 2021).

2.1.2 Jenis- Jenis *Return* Saham

Menurut Jogiyanto dalam Ningsih dan Soekatjo (2017) *return* saham dapat dibedakan menjadi dua yaitu *return* saham realisasi dan *return* saham ekspektasi.

1. *Return* Saham Realisasi

Return realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu alat pengukur kinerja perusahaan, *return* realisasi (*realized return*) sifatnya sudah terjadi.

2. *Return* Saham Ekspektasi

Return ekspektasi (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. *Return* ekspektasi (*expected return*) sifatnya belum terjadi.

2.1.3 Faktor yang Memengaruhi *Return* Saham

Menurut (Alwi dalam Hakim, 2021) ada beberapa faktor yang memengaruhi *return* saham atau tingkat pengembalian, antara lain :

1. Faktor Internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas atau hutang.

- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*managemenet-board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur manajemen, dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambilan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporam *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
- e) Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal.

2. Faktor Eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.

- d) Gejolak politik luar negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham dibursa efek suatu negara.
- e.) Berbagai isu baik dalam negeri maupun luar negeri.

2.1.4 Pengukuran *Return* Saham

Return saham merupakan keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya, yang terdiri dari dividen dan *capital gain/loss*. Menurut Hakim (2021) *return* saham terdiri dari dua komponen yaitu *capital gain (loss)* dan *yield*. *Capital gain (loss)* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu saham yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi saham.

Rumus mencari *return* saham sebagai berikut :

$\text{Return Saham} = \frac{Pt - (Pt-1)}{Pt-1} \dots\dots\dots(1)$

(Jogiyanto dalam Afriani dan Irdha, 2021)

$\text{Return Saham} = \frac{\text{Harga saham t} - \text{Harga Saham t-1}}{\text{Harga Saham t-1}} \dots\dots\dots(2)$

(Shelly dalam Hakim, 2021)

2.1.5 Tujuan dan Manfaat *Return* Saham

Berikut beberapa tujuan saham menurut Hakim (2021) yaitu:

1. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut serta dalam aktivitas keuangan perusahaan dalam bentuk investasi keuangan.

2. Membantu keuangan perusahaan apabila mengalami kekurangan modal untuk melakukan produksi.

Menurut (Fahmi dalam Hakim, 2021) menyatakan ada tiga keuntungan memiliki saham, yaitu:

1. Memperoleh deviden yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.
2. Memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan pada setiap saham yang diambil dimiliki tersebut di jual kembali pada harga yang lebih mahal.
3. Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis *common stock* (saham biasa).

Menurut (Darmadji *et.al*, dalam Hakim, 2021) manfaat saham yaitu sebagai berikut:

1. Deviden

Yaitu pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbitan saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Deviden diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham RUPS. Investor yang berhak menerima deviden adalah investor yang memegang saham hingga batas waktu yang ditentukan oleh perusahaan pada saat pengumuman deviden. Umumnya deviden merupakan salah satu daya tarik bagi pemegang saham dengan orientasi jangka panjang, misalnya investor institusi atau dana pensiun dan lain-lain. Deviden yang dibagikan perusahaan dapat berupa deviden tunai dan deviden saham.

2. *Capital Gain*

Capital gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

Umumnya investor dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui *capital gain*. Misalnya seorang investor membeli saham pada siang hari jika saham mengalami kenaikan.

Menurut (Hadi dalam Hakim, 2021) deviden merupakan keuntungan yang diberikan oleh pemegang saham yang bersumber dari kemampuan emiten untuk mencetak laba bersih dari operasinya.

2.2 *Leverage*

2.2.1 *Pengertian Leverage*

Menurut Sartono dalam Kurniawan dan Suwardi(2021), *leverage* merupakan cara pemanfaatan suatu aset dan sumber dana (*source offunds*) yang dimiliki oleh perusahaan yang mempunyai yang tetap (beban tetap), dengan tujuan supaya perusahaan dapat meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham (investor).

Leverage merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai aktivitas perusahaan. Menurut penelitian Wibawa dalam Dewi dan Sudiarta (2019) semakin tinggi *Leverage*, maka para *investor* akan memperoleh kesejahteraan bukan dalam bentuk deviden tunai, melainkan dalam bentuk yang lain seperti saham bonus atau deviden saham. *Leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aktiva. Rasio yang digunakan untuk menghitung *Leverage* adalah *Dept to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang digunakan untuk membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas.

Cara kerja *Leverage* pada perusahaan yang kekurangan dana untuk memenuhi kebutuhan guna aktivitas perusahaan yaitu seperti contoh perusahaan membutuhkan dana untuk membeli mesin tapi dana di perusahaan tidak mencukupi maka perusahaan akan mengambil langkah *Leverage*. Setelah itu, perusahaan akan bekerja lebih keras untuk menghasilkan keuntungan dari mesin yang sudah berhasil dibeli. Dengan keuntungan yang didapatitu, perusahaan akan menggunakannya untuk membayar cicilan utang secara rutin.

Perusahaan pasti sudah memperhitungkan berapa biaya yang harus mereka keluarkan untuk membayar *Leverage* itu. *Leverage* adalah utang yang sistemnya sama dengan utang yang biasanya kita ambil, seperti utang di bank yang harus dibayar per bulan. Perusahaan diwajibkan membayar cicilan secara rutin ditambah aturan jatuh tempo yang jelas.

2.2.2 Rasio *Leverage*

Rasio yang digunakan untuk menghitung *Leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang dapat mengukur besarnya utang terhadap modal (Herianto &Deannes, 2020). Menurut Kasmir dalam Ramadhianty, *et.al* (2021), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Menurut Kennedy danAngriawan (2015), rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots(3)$$

(Kennedy danAngriawan, 2015)

2.3 Likuiditas

2.3.1 Pengertian Likuiditas

Menurut Winny dan Tanusdjaja (2020) likuiditas merupakan suatu tolak ukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau hutang lancar yang dimiliki dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan finansial perusahaan dalam jangka pendek.

2.3.2 Rasio Likuiditas

Rasio yang digunakan untuk menghitung Likuiditas adalah rasio *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio lancar mempunyai kemampuan prediksi kebangkrutan yang baik. Rasio lancar dapat dirumuskan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CurrentRatio} = \frac{\text{AktivaLancar}}{\text{Hutang Lancar}} \dots\dots\dots(4)$$

(Sjadzali dalam Hakim, 2021)

$$\text{CurrentRatio} = \frac{\text{Total AktivaLancar}}{\text{Total Hutang Lancar}} \dots\dots\dots(5)$$

(Sartono dalam Hakim, 2021)

$$\text{CurrentRatio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \dots\dots\dots(6)$$

(Margaretha dalam Hakim, 2021)

Pada rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Aktivalancar secara umum menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap dan komponen aktiva lancar (kas, piutang, dan persediaan).

2. *Acid test* (Rasio Cepat/Rasio Cair)

Rasio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar dan kemudian membagi hasilnya dengan kewajiban lancar. Rasio cepat atau *acid test* dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar dan kemudian membagi hasilnya dengan kewajiban lancar (Brigham dan Houston, 2001).

Rumus untuk menghitung rasio cair (*acid test*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio cepat/acid test} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \dots\dots\dots(7)$$

(Brigham dan Houston, 2001)

2.4 Profitabilitas

2.4.1 Pengertian Profitabilitas

Pengertian Profitabilitas menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. Menurut Fahmi (2016) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan dalam hubungannya dengan total aktiva, penjualan, maupun investasi disebut profitabilitas.
2. Menurut Munawir (2007:33) mengemukakan bahwa "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba".
3. Menurut I Made Sudana (2011:22) Profitabilitas adalah "kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan".

4. Menurut Riyanto (2008) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sebab Profitabilitas sering dijadikan sebagai ukuran untuk menilai kinerja perusahaan.
5. Menurut Harahap (2009) Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya.

2.4.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut (Hery dalam Hakim, 2021) tujuan dan manfaat Profitabilitas secara keseluruhan yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.

8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Menurut (Sjadzali dalam Hakim, 2021) tujuan penggunaan rasio Profitabilitas adalah untuk mempelajari bagian relative antar modal pinjaman yang diberikan oleh kreditur dan modal sendiri oleh pemegang saham.

2.4.3 Jenis-Jenis Profitabilitas

Menurut Martono & Hartijo (2007:76) jenis-jenis Profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

1. Profit Margin

Untuk menghitung profit margin dapat menggunakan dua persamaan sebagai berikut:

a) Margin laba kotor (*Gross profit margin*)

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \dots\dots\dots(8)$$

(Martono & Hartijo, 2007)

b) Margin laba bersih (*Net profit margin*) :

$$NPM = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \dots\dots\dots(9)$$

(Martono & Hartijo, 2007)

2. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. Untuk mencari pengembalian atas aset (ROA) dapat digunakan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots(10)$$

(Martono & Hartijo, 2007)

Atau dapat pula dihitung dengan menggunakan pendekatan sebagai berikut:

$$ROA = \text{Margin laba bersih} \times \text{Perputaran total aktiva} \dots\dots\dots(11)$$

(Martono & Hartijo, 2007)

3. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}} \dots\dots\dots(12)$$

(Martono & Hartijo, 2007)

Atau juga dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \text{Margin laba bersih} \times \text{Perputaran total aktiva} \times \text{Pengganda Ekuitas} \dots\dots(13)$$

(Martono & Hartijo, 2007)

Untuk mengukur tingkat profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio Return OnEquity (ROE). Return OnEquity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba.

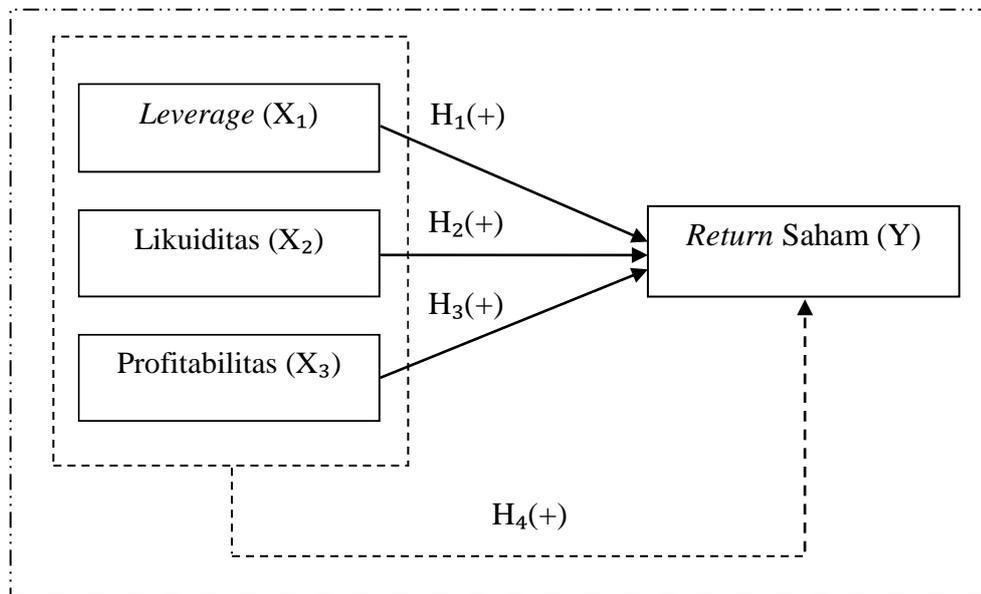
2.4.4 Faktor-Faktor yang Menentukan Tinggi Rendahnya Profitabilitas

Menurut (Riyanto dalam Hakim, 2021) faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya Profitabilitas yaitu sebagai berikut :

1. Profit margin yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa *profit margin* adalah selisis antara *net sales* dengan *operating expanses*.
2. Tingkat perputaran aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya *operating asset* dalam suatu periode tertentu.

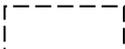
2.5 Hipotesis

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Sumber gambar yang telah dikembangkan tahun 2022

Keterangan:

-  : Ruang Lingkup Penelitian
-  : Ruang Lingkup Pengaruh Secara Simultan
-  : Pengaruh Secara Simultan
-  : Pengaruh Secara Parsial
-  : Variabel Bebas dan Variabel Terikat

2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Pengaruh *Leverage* terhadap *Return Saham*

Rasio *leverage* mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang (Pratama, 2020). *Leverage* diproksikan dengan menggunakan *Dept to Equity Ratio* (DER). Semakin tinggi DER maka semakin tinggi pula perusahaan membayar bunga. Kasmir dalam Lestari,*et.al*, (2016) menyatakan bahwa semakin

besar *Leverage* (DER), maka risiko gagal bayar yang dihadapi oleh perusahaan akan semakin besar. Sehingga dalam hal ini terjadi hubungan yang berlawanan arah dan signifikan DER terhadap *return* saham.

Namun, pada saat tertentu besarnya nilai utang dapat menimbulkan *tax saving* yang dapat digunakan untuk meningkatkan arus kas bagi perusahaan yang akan berdampak pada meningkatnya *performance* dan kinerja perusahaan (Sari dalam Purwitajati dan Putra, 2016). Menurut Purwitajati dan Putra (2016) teori Modigliani dan Miller (teori MM) menyatakan bahwa perusahaan akan semakin baik apabila menggunakan utang semakin besar. Ketika kinerja perusahaan meningkat maka minat investor terhadap perusahaan menjadi tinggi dan akan berdampak pada meningkatnya *return* saham perusahaan. Menurut Purwitajati dan Putra (2020) DER berpengaruh pada *return* saham perusahaan properti dan *real estate* periode 2010-2014. Sehingga, Dari penjelasan tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Return* Saham.

2.6.2 Pengaruh Likuiditas terhadap *Return* Saham

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan finansial perusahaan dalam jangka pendek. Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). *Current ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2015). Nilai *current ratio* (CR) yang tinggi suatu perusahaan berarti semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya,

akibatnya risiko yang ditanggung perusahaan juga semakin kecil (Ningsih & Hendri, 2017). Berdasarkan penelitian Ningsih dan Hendri (2017) menyatakan bahwa Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nilai *current ratio* yang tinggi akan menimbulkan dampak positif bagi perusahaan dan investor. Dampak positif tersebut membuat minat investor untuk membeli saham perusahaan meningkat dan permintaan terhadap saham perusahaan juga meningkat dengan adanya peningkatan permintaan saham membuat harga saham mengalami kenaikan serta menimbulkan dampak yang positif terhadap *return* saham yaitu kenaikan *return* saham bagi perusahaan maupun investor (Hakim, 2021). Hakim (2021) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari penjelasan tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Return* Saham.

2.6.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Return* Saham

Rasio profitabilitas yang tinggi menggambarkan semakin tinggi pula keuntungan yang didapat oleh perusahaan. Profitabilitas diproksikan menggunakan ROE (*Return On Equity*). ROE merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri. Menurut Danang dalam Ramadhianty, *et.al* (2021), semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Hal ini menunjukkan semakin besar modal sendiri dalam menghasilkan sejumlah laba, khususnya laba bersih setelah pajak. Jika perusahaan

dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan saham akan meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Ketika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi otomatis akan memiliki dana internal yang besar. Sehingga Wahyu dan Permata (2020) menyatakan Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 – 2017. Ramadhianty, *et.al* (2021), juga menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor properti dan *realestate* yang terdaftar di BEI periode 2013- 2017. Dari penjelasan tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Return* Saham

2.6.4 Pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap *Return* Saham

Perusahaan akan semakin baik apabila menggunakan *Leverage* (utang) yang besar, karena utang yang besar dapat membiayai aktivitas perusahaan dengan begitu kinerja perusahaan juga akan meningkat. Dengan meningkatnya kinerja perusahaan maka minat investor terhadap perusahaan menjadi tinggi. Kemudian meningkatnya kinerja perusahaan nantinya akan berdampak pada *return* saham. Perusahaan juga dapat menarik minat investor dengan kemampuannya membayar kewajiban jangka pendek (Likuiditas), dan perusahaan yang memiliki tingkat Profitabilitas yang tinggi otomatis akan memiliki dana internal yang besar dan kemudian akan berpengaruh juga terhadap *return* saham.

Hipotesis 4 : *Leverage*, Likuiditas, dan Profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap *Return Saham*